

## SAMBUTAN KETUA DPR-RI

Disampaikan Pada Acara Ramah Tamah  
Dengan Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta  
Surakarta, 15 Januari 2011 Pukul: 09.00 WIB

Tema: Wawasan Kebangsaan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ

شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ

يَا حَسَانَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

yaa ayyuhaa alInnaasu innaa khalaqnaakum min dzakar in wauntsaa waja'alnaakum syu'uuban waqabaa-ila lita'aarafuu inna akramakum 'inda allaahi atqaakum inna allaaha 'aliimun khabiirun **(al-Hujurat: 13)**

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. **(al-Hujurat: 13)**

Yang saya hormati;

- Pengasuh Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta,
- Para ustadz yang berbahagia,

Pertama-tama, marilah kita mempersembahkan puji dan syukur kita kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita semua dapat berkumpul untuk mengikuti acara **ramah tamah** dengan pengasuh dan santri **Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta**, dalam keadaan sehat walafiat. Saya merasa bahagia dan bangga dapat berada di sini di antara para penggiat pendidikan di negeri tercinta.

*Hadirin yang saya berbahagia,*

Pengasuh Pondok Pesantren Assalam meminta saya untuk menyampaikan sambutan tentang **wawasan kebangsaan** dalam acara ramah tamah ini. Hemat saya, wawasan kebangsaan merupakan tema penting, yang tidak pernah usang untuk kita perbincangkan. Di tengah kondisi bangsa yang sedang mengalami perubahan, maka cara pandang kita terhadap bangsa dan tanah air kita, sedikit demi sedikit mengalami perubahan, karena wawasan kebangsaan itu bersifat dinamis.

Meskipun demikian, tidak berarti bahwa perubahan cara pandang kita itu tidak punya rujukan atau dasar pijak. Dalam konteks perubahan cara pandang itu, tentu saja harus tetap berpijak pada falsafah bangsa dan konstitusi negara kita, yakni **Pancasila** dan **Undang-Undang Dasar 1945**.

Setiap bangsa di dunia memiliki cara pandang terhadap kebangsaan dan tanah airnya masing-masing, demikian halnya dengan bangsa Indonesia. Wawasan Kebangsaan pada hekekatnya merupakan suatu pandangan yang mencerminkan sikap dan kepribadian bangsa yang memiliki rasa cinta tanah air, menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan. Memiliki rasa kebersamaan sebagai bangsa, untuk membangun Indonesia di tengah persaingan global, tanpa kehilangan akar budaya yang telah dimiliki. Hasil pandangan itu merumuskan bahwa negara Indonesia merupakan negara kepulauan

yang mempunyai kesatuan politik, kesatuan ekonomi, kesatuan sosial budaya, kesatuan sistem pertahanan dan keamanan, serta kesatuan terhadap berbagai macam aspek kehidupan.

Lingkup wawasan kebangsaan meliputi **wawasan ke dalam** dan **wawasan ke luar**. **Wawasan ke dalam** artinya memandang kepada diri bangsa Indonesia sendiri yang memiliki wilayah tanah air yang luas, jumlah penduduk yang banyak, keanekaragaman budaya dan lain-lain, harus diletakkan dalam satu pandangan yang mendasarkan pada **kepentingan bersama sebagai bangsa**.

**Wawasan ke luar**, yaitu memandang terhadap lingkungan sekitar, negara-negara tetangga dan dunia internasional. Bangsa Indonesia harus memiliki **integritas** dan **kredibilitas** yang kuat dalam **memainkan perannya di dunia internasional** sebagai bangsa yang berdaulat dan bermartabat.

*Hadirin yang saya berbahagia,*

Dewasa ini kecintaan dan kebanggaan kepada bangsa dan tanah air Indonesia tampak makin memudar, bahkan rasa nasionalisme dikhawatirkan bisa lenyap seiring dengan makin kompleksnya dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Pesatnya perkembangan globalisasi tidak hanya mempengaruhi kultur budaya bangsa, namun juga mempengaruhi wawasan kebangsaan masyarakatnya.

Berbagai permasalahan yang terjadi di negara kita akhir-akhir ini menunjukkan lemahnya nilai-nilai kultural yang telah lama dimiliki bangsa kita, yang pada akhirnya memperlemah wawasan kebangsaan bangsa Indonesia. Sebagai contoh, berbagai kasus seperti banyaknya remaja yang menggunakan obat-obatan terlarang, kasus-kasus korupsi, pelanggaran hukum yang tiap hari ditulis berbagai media massa, kekerasan dan anarkhisme, dan berbagai kasus lainnya, menjadi cermin dari runtuhnya nilai-nilai wawasan kebangsaan di negara Indonesia.

Untung saja, sepanjang bulan Desember 2010 yang lalu, sejenak energi masyarakat Indonesia sempat diguncang oleh euphoria kegembiraan, karena prestasi Tim Nasional Sepakbola kita. Sampai babak semifinal Piala AFF, Tim Nasional telah mendapatkan kemenangan walaupun akhirnya tidak menjadi juara. Satu hal yang dicatat dalam euphoria ini adalah bahwa prestasi Tim Nasional kita telah menjadi **alat ampuh untuk membangkitkan semangat nasionalisme (semangat kebangsaan)**. Mudah-mudahan, semangat nasionalisme ini tidak tercederai oleh kepentingan apapun, termasuk kepentingan politik sesaat. Kita juga berharap, bahwa keinginan masyarakat untuk memperbaiki persepakbolaan di tanah air, harus mulai dikelola dengan manajemen yang baik oleh PSSI. Pimpinan dan pengurus PSSI harus mendengar kritikan masyarakat, agar sepakbola semakin mampu membangkitkan rasa nasionalisme kita yang mulai pudar.

*Hadirin yang saya berbahagia,*

Faktor yang mempengaruhi lemahnya wawasan kebangsaan, dapat terjadi akibat pengaruh dari dalam (internal) ataupun dari luar (eksternal). Pengaruh dari dalam antara lain adalah banyaknya suku, agama, ras, budaya lokal, luasnya wilayah geografis, keragaman warna dan ideologi politik, maupun kesenjangan ekonomi. Namun, kompleksitas suku, agama, kepentingan politik dan lain-lain inilah, jika mampu kita kelola dengan baik, justru akan mampu menjadi kekuatan dan energi bangsa untuk maju bersama-sama.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi wawasan kebangsaan kita adalah perubahan dunia yang cepat dan kompleks, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan globalisasi. Waspada terhadap pengaruh eksternal ini, bukan berarti kita harus menghindari globalisasi, tetapi justru mempersiapkan diri dengan memajukan pendidikan, mengembangkan kemampuan ilmu dan teknologi, dan memperkuat daya saing ekonomi kita. Mulailah meningkatkan kinerja di lingkungan kita, tetapi tetap mengembangkan wawasan secara global.

Untuk memperkuat wawasan kebangsaan, perlu dilakukan dengan berbagai upaya. Upaya ini harus diwujudkan melalui keteladanan, pendidikan, komunikasi, dan integrasi bangsa. **Keteladanan** harus dimiliki oleh segenap lapisan masyarakat. Keteladanan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari,

terutama dilakukan dengan memberikan contoh-contoh berpikir, bersikap, bertindak, dengan mementingkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

**Pendidikan**, baik melalui metode pendekatan formal dan non formal, dapat dimulai dari tingkat kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pendekatan informal dapat pula dilaksanakan di lingkungan keluarga, di lingkungan pemukiman, lingkungan pekerjaan, dan organisasi kemasyarakatan.

**Komunikasi** yang baik akan mampu menciptakan iklim saling menghargai, menghormati, mawas diri dan tenggang rasa. **Integrasi** yang baik akan memperkuat wawasan kebangsaan, meminimalisir konflik horizontal, dan memantapkan kesadaran untuk mengutamakan kepentingan nasional demi mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional.

*Hadirin yang saya berbahagia,*

Sebagaimana kita ketahui, Pondok Pesantren merupakan wahana pendidikan yang berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi salah satu tujuan bernegara. Pesantren memegang peran penting sebagai lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi besar bagi dunia pendidikan di Indonesia, dalam upaya menumbuhkan semangat kebangsaan bagi para santri sebagai generasi penerus bangsa.



Menurut saya, ada **tiga hal** yang perlu diperkuat dalam membangun pesantren. **Pertama, tamaddun** yaitu memajukan pesantren. Banyak pesantren yang dikelola secara sederhana, manajemen administrasinya masih bersifat kekeluargaan. Dalam hal ini, pesantren perlu berbenah diri.

**Kedua, tsaqafah**, yaitu bagaimana memberikan pencerahan kepada umat Islam agar kreatif-produktif, dengan tidak melupakan orisinalitas ajaran Islam. Para santri perlu setia dengan tradisi kepesantrenan, tetapi mereka juga harus akrab dengan berbagai ilmu pengetahuan serta sains modern lainnya.

**Ketiga, hadharah**, yaitu membangun budaya bangsa, agar dapat diwarnai oleh jiwa dan tradisi Islam. Pesantren harus mampu mengembangkan dan mempengaruhi tradisi masyarakat dengan semangat Islam, sebab pengaruh globalisasi dan produk-produk teknologi sangat besar terhadap kultur dan tradisi masyarakat.

Prinsip pesantren adalah **al muhafadzah 'ala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah**, yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif. Dengan demikian, peran strategis yang dimiliki pesantren, perlu diikuti ketersediaan materi ajar yang relevan, sesuai dengan kondisi wawasan kebangsaan kita saat ini. Peran strategis pesantren, juga perlu diikuti oleh penyediaan tenaga pengajar yang menguasai materi ajar dan metode pembelajaran aktif, sehingga

tenaga pengajar dapat menyampaikan materi dengan metode yang menarik.

Saya percaya bahwa **Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta**, memiliki misi menyelenggarakan pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu, daya saing, sikap spiritual, intelektual dan moral, guna mewujudkan kader umat yang rahmatan lil alamin.

Saya meyakini, misi ini akan terwujud dengan menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan moral, sekaligus berwawasan kebangsaan yang luas dan tetap berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat dan bangsa.

وَاللَّهُ الْمُوَافِقُ إِلَىٰ أَقْوَامٍ يَّطْرُقُ  
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Surakarta, 15 Januari 2011

**KETUA  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**Dr. H. Marzuki Alie**